

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Abdussamad, 2021) metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mengacu pada filsafat *postpositivisme*, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pemilihan sampel data dilakukan dengan metode *purposive* dan *snowball*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan). Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna daripada generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah studi kasus. Menurut (Abdussamad, 2021) penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, program, atau entitas lainnya dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan deskripsi yang lengkap dan mendalam tentang entitas tersebut, serta menghasilkan data yang akan dianalisis untuk mengembangkan teori.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam metode penelitian kualitatif, subjek disebut sebagai partisipan atau narasumber. Partisipan adalah individu atau pihak yang menjadi fokus penelitian dan berperan sebagai sumber informasi mengenai objek yang sedang diteliti yaitu *eating habits* konsumen di Sarae Bakes dan Kenikmatan Duniawi Bakery sebagai *healthy bakery* di Bandung. Penentuan partisipan dapat dilakukan melalui dua teknik, yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik *non-probability sampling* di mana sampel diambil berdasarkan pertimbangan khusus, seperti memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang baik tentang topik yang diteliti, sehingga mempermudah eksplorasi objek penelitian (Sugiyono, 2022). Tujuan diterapkannya teknik ini adalah agar partisipan dapat memberikan jawaban untuk berbagai permasalahan penelitian.

Selain itu, peneliti akan menggunakan teknik *snowball sampling* jika jumlah partisipan masih kurang dan data yang diperoleh belum memadai. *Snowball sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana jumlah partisipan awalnya kecil, tetapi bertambah seiring waktu hingga informasi yang dibutuhkan dianggap cukup (Sugiyono, 2022). Peneliti sering mengalami kesulitan untuk mencari partisipan yang dianggap layak untuk diteliti tanpa adanya informasi dari informan sebelumnya. Dengan menggunakan teknik *sampling* ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan data yang lebih lengkap. Partisipan penelitian ini meliputi informan utama, kunci dan tambahan.

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

Partisipan/Narasumber		Jumlah
Informan Utama	Bisnis/Produsen	2
Informan Kunci	Pakar/Ahli	2
Informan Tambahan	Konsumen	12

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Tabel di atas merupakan beberapa informan yang diharapkan dapat menyampaikan data yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa *store* yang menjual produk *healthy bakery* di Kota Bandung, yaitu Sarae Bakes dan Kenikmatan Duniawi Bakery. Tempat-tempat tersebut dipilih karena merupakan produsen *pastry bakery* yang berada di Kota Bandung yang menjual berbagai jenis produk makanan sehat. Selain itu, tempat-tempat ini memiliki produk yang serupa sehingga memiliki karakteristik konsumen dan target pasar yang tidak terlalu berbeda.

3.3 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Operasional Instrumen Penelitian

Pokok Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Sumber
Perilaku Konsumen	Perilaku konsumen mencakup serangkaian aktivitas, tindakan, dan proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut mulai dari sebelum pembelian, selama proses pembelian, penggunaan dan penghabisan produk dan jasa hingga kegiatan evaluasi (Sari M. D., 2023).	Ada lima tahap yang dilakukan konsumen ketika melakukan pembelian, yaitu identifikasi kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi informasi, pembelian dan <i>pasca</i> -pembelian. (Adha, 2022)	Hal yang akan diteliti adalah perubahan perilaku konsumen akibat COVID-19 dalam memilih produk <i>bakery</i> ketika identifikasi kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi informasi, pembelian dan <i>pasca</i> -pembelian.	Data penelitian akan didapat dengan cara: a. Wawancara b. Observasi c. Studi literatur
Identifikasi <i>eating habits</i> pada produk <i>bakery</i> .	Kebiasaan makan adalah perilaku sadar, dan berulang yang menuntun orang untuk memilih, mengonsumsi, dan menggunakan makanan atau pola makan tertentu, sebagai respons	Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada kebiasaan makan agar dapat memenuhi kebutuhan makan bagi tubuh yaitu 1. Jenis makanan	Hal yang akan diteliti adalah perubahan <i>eating habits</i> yang membuat konsumen lebih mementingkan nilai kesehatan dari suatu produk makanan (<i>bakery</i>) dilihat dari	Data penelitian akan didapat dengan cara: a. Wawancara b. Observasi c. Studi literatur

Lussy Ainunnisa, 2024

EATING HABITS SEBAGAI PERUBAHAN PERILAKU KONSUMEN PADA HEALTHY BAKERY DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	terhadap pengaruh sosial dan budaya. (Medina & et.al, 2020).	2. Frekuensi makan (termasuk waktu makan) 3. Porsi makan (jumlah makanan yang dikonsumsi). (Tania & Thio, 2021)	1. Jenis makanan, 2. Frekuensi makanan, 3. Porsi makan	
Identifikasi faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membentuk <i>eating habits</i> .	Kebiasaan makan adalah perilaku sadar, dan berulang yang menuntun orang untuk memilih, mengonsumsi, dan menggunakan makanan atau pola makan tertentu, sebagai respons terhadap pengaruh sosial dan budaya. (Medina & et.al, 2020).	Kebiasaan makan biasanya dipengaruhi oleh jenis kelamin, dan usia, selain itu ada beberapa faktor lain yang dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu: 1. Faktor Individu 1) Preferensi makanan sehat 2) Kebiasaan makan (sehat atau tidak sehat) 3) Preferensi makanan 4) Kegiatan sehat 5) Pengetahuan dan <i>food preparation</i> 6) Waktu dan harga	Hal yang akan diteliti adalah faktor individu dan sosial yang dapat mempengaruhi konsumen dalam membentuk <i>eating habit</i> , yaitu 1. Jenis kelamin 2. Usia 3. Kebiasaan makan (sehat atau tidak sehat) 4. Preferensi makanan 5. Pengetahuan dan <i>food preparation</i> , 6. Waktu dan harga 7. <i>Parental feeding behavior</i>	Data penelitian akan didapat dengan cara: a. Wawancara b. Observasi c. Studi literatur

		<p>2. Faktor Sosial</p> <p>1) <i>Parental feeding behavior</i></p> <p>2) Diet di rumah, sekolah, makan di luar</p> <p>3) Teman dan tekanan media.</p> <p>3. Universitas (Sogari & et.al, 2018)</p>	<p>8. Kebiasaan makan di rumah, sekolah, makan di luar, teman</p> <p>9. Tekanan media.</p>	
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah penulis, 2024

3.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini menggunakan batasan masalah yang bertujuan untuk menjaga agar permasalahan yang diteliti tetap sesuai dengan topik yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, masalah yang diidentifikasi dibatasi oleh beberapa poin, yaitu:

1. Analisis *eating habits* yang dilakukan dalam penelitian adalah hanya pada konsumen Sarae Bakes dan Kenikmatan Duniawi Bakery.
2. Pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian hanya mengenai perubahan perilaku konsumen, *eating habits* pada produk *bakery* dan identifikasi faktor individu dan sosial yang dapat merubah perilaku konsumen dalam membentuk *eating habits*.
3. Analisis *eating habits* yang dilakukan dalam penelitian adalah menggunakan data dari informan pada tahun 2024.
4. Rentang usia yang diteliti adalah 20-55 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun informasi guna mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti (Abubakar, 2021). Observasi ini dilakukan dengan berinteraksi langsung antara peneliti dan informan dengan memasuki lingkungan objek pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang *eating habits* pada produk *bakery*. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan pengalaman langsung dan berfungsi sebagai alat verifikasi data. Fungsi lain dari observasi adalah peneliti dapat mengalami dan melihat sendiri serta mencatat kejadian ketika metode komunikasi lain tidak memungkinkan.

Sebelum melakukan observasi, peneliti perlu menyiapkan *logbook* sebagai alat untuk mencatat hasil dari pengamatan dan pedoman observasi sebelumnya yang berisi tentang apa saja yang akan diamati, agar observasi menjadi lebih terarah. Alat yang digunakan selama proses observasi yaitu kamera atau ponsel untuk mengambil gambar dan video yang kemudian dapat diolah.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data penelitian melalui proses tanya jawab tatap muka dan tanggapan verbal antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian (Abubakar, 2021). Wawancara ini dilakukan tanya jawab dengan narasumber seperti pihak produsen, ahli dan konsumen untuk dimintai pendapat yang lebih detail dan mendalam mengenai perubahan perilaku konsumen, dan *eating habits* produk *bakery*.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti merupakan wawancara terstruktur. Dalam teknik ini, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan secara rinci dan merencanakannya terlebih dahulu sebelum wawancara dilakukan. Hal ini memastikan bahwa proses wawancara dapat berjalan lancar dan semua pertanyaan dapat diajukan tanpa terlewat.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan sumber tertulis atau gambar yang dapat memberikan informasi tambahan kepada peneliti. Ini merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang melibatkan analisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau pihak lain mengenai subjek yang diteliti. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022). Studi dokumentasi yang dilakukan kali ini dapat berbentuk dokumentasi atau catatan yang ada di *website* atau yang sebelumnya telah dibuat baik oleh pihak terkait ataupun pihak lain.

3.5.4 Studi Literatur

Studi literatur penting bagi peneliti untuk memperoleh informasi tambahan mengenai macam-macam teori dan metode penelitian. Peneliti melakukan pencarian dan kajian buku, jurnal serta sumber lain yang berkaitan dengan *eating habits*, perilaku konsumen, makanan sehat, produk *bakery* maupun bahan referensi lainnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Peneliti harus memiliki pemahaman metode penelitian kualitatif, menguasai bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistik (Sugiyono, 2022). Tugas peneliti mencakup menentukan fokus penelitian, memilih partisipan yang dapat memberikan informasi yang relevan, mengumpulkan dan menilai kualitas data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan semua bahan penelitian.

Proses penelitian dilakukan dimana peneliti sendiri sebagai instrumen, didukung oleh alat bantu berupa format pengamatan, panduan wawancara dan pencatatan hasil kegiatan. Selain itu, rekaman peristiwa dalam bentuk video dan foto dapat digunakan untuk mendokumentasikan aspek yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

3.7 Persiapan Penelitian dan Pengumpulan Data

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal bagi peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun pedoman wawancara, permohonan izin dari kampus dan narasumber yang akan ikut serta dalam penelitian. Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa alat pendukung, yaitu alat perekam, alat tulis, ponsel dan kamera untuk mendukung proses pengambilan data selama penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan fase dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian berupa wawancara dan observasi secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu Sarae bakes dan Kenikmatan duniawi bakery. Di tahap ini peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian untuk ditanyakan kepada narasumber sehingga pembicaraan akan terarah dan dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti.

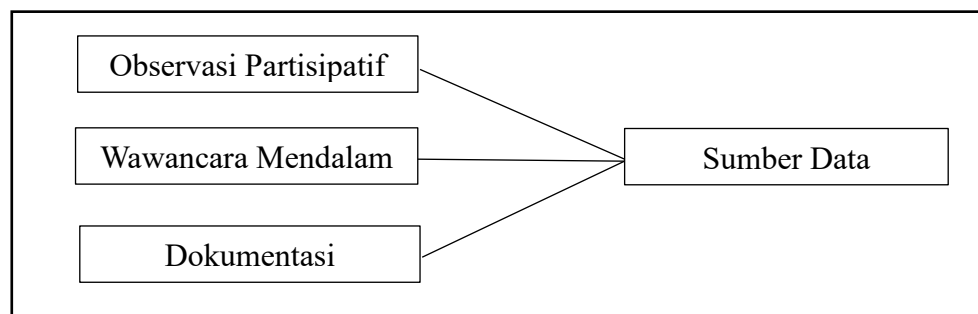
3.7.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap ini merupakan tahap pengolahan dan penyusunan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul, kemudian disusun dan dikelompokkan sesuai kategori yang diteliti.

3.8 Uji Keabsahan Data

3.8.1 Triangulasi

Triangulasi adalah metode pengujian atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini akan memberikan perspektif yang berbeda tentang fenomena yang diteliti dan memberi keluasan pemahaman untuk memperoleh kebenaran.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: (Hardani & et.al, 2020)

Informasi penelitian mengenai *eating habits* sebagai perubahan perilaku konsumen pada produk *bakery* diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang dapat memberikan informasi terkait data yang diteliti, serta hasil observasi dan dokumentasi lapangan.

3.8.2 Member Check

Member check memberikan cara bagi peneliti untuk memastikan penggambaran yang akurat dari suara peserta dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengkonfirmasi atau menyangkal keakuratan dan interpretasi data, sehingga menambah kredibilitas pada penelitian kualitatif. *Member check* juga dapat berkontribusi pada penelitian yang lebih kuat karena peneliti dapat menerima umpan balik dan reaksi mereka terhadap proses tersebut dan mengintegrasikannya ke dalam temuan peneliti (Candela, 2019).

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data sesuai kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun menjadi pola dan kemudian menarik kesimpulan sehingga hasil penelitian menjadi mudah dipahami (Sugiyono, 2022). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman, yang

meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Untuk melakukan analisis data, diperlukan alat bantu berupa program. Program yang digunakan sebagai alat bantu adalah NVIVO 12 Pro *for windows*. Ketika menganalisis data menggunakan NVIVO membantu penulis dalam mereduksi data dan mengkategorikan data sesuai dengan kode (*coding*). Program ini juga membantu penulis dalam memvisualisasikan data hasil temuan dan mengungkap pola atau hubungan dalam data kualitatif.

3.9.1 Reduksi data

Setelah turun ke lapangan data yang diperoleh mungkin memiliki jumlah yang cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih informasi yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mengidentifikasi tema dan polanya (Sugiyono, 2022). Tujuan dilakukannya reduksi adalah untuk mempermudah peneliti membuat pola untuk menemukan suatu temuan.

3.9.2 Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan metode serupa lainnya. Penyajian data ini, akan membantu peneliti memahami apa situasi yang terjadi, sehingga memudahkan dalam merencanakan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. (Hardani & et.al, 2020).

3.9.3 Penarikan simpulan

Simpulan awal yang disampaikan bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka simpulan tersebut dapat dianggap simpulan yang kredibel (Sugiyono, 2022).